PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL PEMBELAJARAN AUTENTIK PADA KELAS XI TPHP -1 SMK N 1 GONDANG NGANJUK

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

BEKTI SUSILO
NPM.14.1.01.02.0047P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Skripsi oleh :
BEKTI SUSILO
NPM : 14.1.01.02.0047P

Judul :
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL PEMBELAJARAN AUTENTIK PADA SISWA KELAS XI TPHP -1 SMKN 1 GONDANG NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 4 agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.HERU BUDIONO, M.Pd	Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd
NIDN. 070786301	NIDN. 0717076301

Bekti Susilo / NPM. 14.1.01.02.0047 P
FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

1

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Skripsi oleh :

BEKTI SUSILO
NPM : 14.1.01.02.0047 P

Judul :

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL PEMBELAJARAN AUTENTIK PADA SISWA KELAS XI TPHP -1 SMKN 1 GONDANG NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 4 Agustus 2016
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs.HERU BUDIONO, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Drs.YATMIN, M.Pd (.....)
3. Penguji II : Drs.SIGITWIDIATMOKO,M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan FKIP

DR. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

Bekti Susilo / NPM. 14.1.01.02.0047 P
FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

2

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL PEMBELAJARAN AUTENTIK PADA SISWA KELAS XI TPHP -1 SMKN 1 GONDANG NGANJUK

BEKTI SUSILO
NPM.14.1.01.02.004 P
FKIP – Prodi Sejarah

bektisusilo65@gmail.com

Drs. Heru Budiono.M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Matapelajaran Sejarah adalah termasuk pendidikan sosial yang sangat dominan menenukan sikap siswa. Walaupun siswa memiliki nilai yang tinggi dari mata pelajaran lain, tetapi dalam sikap dan perbuatannya ia tidak memahami, mengeti dan melaksanakan apa yang terkandung dalam Sejarah maka dia tidak akan bermanfaat, bagi bangsa dan negara. Negara yang besar adalah negara yang menghargai jasa para pahlawannya. Dan untuk mengetahui jati diri bangsa indonesia.serta jangan terjadi lagi atau terulang kembali masa lalu yang pahit yaitu penjajahan dan jangan sampai terulang kembali.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar.Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Sainstifik Kelas XI TPHP-1 Pokok Bahasan Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah, melalui gabungan metode Ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran Autentik.

Pada dasarnya semua metode baik digunakan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tetapi harus disesuaikan dengan jenis dan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu guru telah menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajaranak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik .

Permasalahan yang ingin di kaji dalam penelitian tindakan ini adalah :(a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Sejarah dengan diterapkannya gabungan metode ceramah dengan metode pengajaran autentik, (b) Bagaimanakah pengaruh gabungan metode ceramah dengan metode pengajaran autentik terhadap motivasi belajar Sejarah. Tujuan penelitian tindakan ini adalah : (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar Sejarah setelah diterapkannya gabungan metode ceramah dengan metode pengajaran autentik, (b) Mengetahui pengaruh motivasi belajar Sejarah setelah di terapkan gabungan metode ceramah dengan metode pengajaran autentik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Saran penelitian ini adalah siswa kelas XI TPHP -1 SMK N 1 Gondang.

Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68,57 0/0) , siklus II (80,00 0/0), siklus III (91,42 0/0) . Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan gabungan metode ceramah dengan metode pengajaran autentik dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas XI TPHP-1 SMK N 1 Gondang, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Sejarah.yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.

Kata Kunci : prestasi belajar sejarah, metode ceramah, metode belajar aktif model pembelajaran autentik

I. Pendahuluan

Gejala menunjukan bahwa Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan, membuat ngantuk, tidak penting dan membuat siswa semakin bete didalam kelas. Ketidak senangan peserta didik terhadap pelajaran Sejarah disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran model yang lama dalam arti komunikasi pembelajaran cenderung satu arah umumnya dari guru kesiswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderong monoton. Akibatnya, pembelajaran bermakna yang diharapkan tidak terjadi. Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat penting ketika guru melaksanakan proses pengajaran. Seperti diungkapkan Setiawan (2007 : 12) : dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, di harapkan adanya perubahan.

Sementara itu ada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak " mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan " mengetahui " –nya. Pembelajaran yang berontasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi " mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas XI TPHP -1 secara maksimal. Dikelas XI TPHP-1 yang hidup dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalambenak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif ? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Dan siswa perlu mengejakannya, yakni mengambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukan contohnya, mencoba mempraktekkan yang telah mereka dapatkan.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagaian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar,pokok yang akan di ajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara kusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Cara membuat tes dan alat evaluasi. Dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik.

Kususnya dalam pembelajaran Sejarah, agar dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik,

maka proses pembelajaran Kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan meyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul " Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Gabungan Metode Belajar Aktif Model Pembelajaran Autentik pada siswa Kelas XI TPHP -1 SMK Negeri 1 Gondang Nganjuk "

II. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik – kontentual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks / apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber dengan instrument kunci peneliti itu sendiri jenis penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian kualitatif ini adalah (PTK)

a. Penelitian : Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Jenis Tugas utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan peserta didik yang sedang belajar (Suharjono,2006). Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan bersifat deskriptif, sebab menggambarkan bagai mana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang akan diinginkan dapat dicapai.

b. Teknik dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahka

nmasalah pembelajaran di Kelas XI TPHP -1. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di Kelas XI TPHP -1 dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di Kelas XI TPHP -1 sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

III. Tempat, Waktudan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri1 Gondang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015

3. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI TPHP -1 SMK Negeri1 Gondang tahun pelajaran 2015 / 2016.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Kajian Pustaka

a. Belajar dan Pembelajaran aktif

Belajar merupakan kegiatan setiap orang. Belajar adalah sustu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan sustu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, kecakapan daya pikir dan lain-lain. Pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkunga seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukan tingkah laku tertentu.

Pembelajaran aktif adalah sustu proses belajar mengajar yang menghendaki siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari

b. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar, cara peyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah merupakan metode belajar yang di gunakan untuk meyampaikan pelajaran yang sesuai dengan rumusan metode belajar mengajar, metode ini kalau digunakan terus menerus anak didik tidak aktif malah menjadi membosankan dan siswa pasif dan cepat lupa.

c. Kooperatif

Dalam kelas kooperatif, diharapkan para siswa saling berinteraksi, berdiskusi, meyampaikan pendapat, belajar kritis dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai. Dengan interaksi sosial saling tukar pendapat atau diskusi menjadikan terjadinya komunikasi lisan maupun tertulis antar siswa antara guru dan siswa, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bisa dibantu oleh teman atau gurunya dengan interaksi yang efektif.

d. Pengajaran Autentik

Pengajaran Autentik merupakan pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari Kontek bermakna, untuk siswa dalam pengembangan ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata yang berhubungan dengan sekolah ketimbang kehidupan nyata. Dalam kontek ini guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan memberi tugas-tugas yang memilki konteks kehidupan nyata dengan, akademik serta ketrampilan untuk.

a. mengidentifikasi masalah

b. kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah
c. melaksanakan pemecahan atas masalah mereka

Mereka belajar dengan mengumpulkan informasi, menghitung, menulis dan berbicara. Dengan adanya gabungan metode diharapkan siswa bisa mengerti dan memahami apa yang diberikan guru .

e. Kolonialisme dan Imperialisme

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi Kolonialisme dan Imperalisme diajarkan pada siswa kelas XI TPHP -1 SMKN 1 Gondang pada semester ganjil. Indikator yang ingin dicapai dari materi Kolonialisme dan Imperalisme dalm pembelajaran ini adalah siswa dapat memiliki kesadaran bahwa penindasan dan penjajahan bertentangan dengan hak asasi manusia sehingga setiap bentuk penindasan dan penjajahan harus dilawan.

2. Pembahasan Penelitian

a. Paparan data pratindakan

Sesuai rencana, tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar. Soal –soal tes awal dapat dilihat pada lampiran pada tes awal peneliti memberikan soal 4 soal isian. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa kurang menguasai materi prasyarat. Setelah peneliti mewancarai 7 siswa yang dianggap mewakili kelas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa kurang menguasai materi prasyarat. Dari hasil tes awal kemudian di bentuk kelompok. Berdasarkan skor perolehan diurutkan skor tinggi sampai rendah pada tabel urutan nama siswa siswa dibagi dalam 9 kelompok karena kelas XI TPHP -1 jumlahnya 35 siswa,maka akan terdapat dalam kelompok ada yang 3 dan lainya 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara hiterogen .

b. Paparan data siklus 1

Untuk siklus I, materi yang akan diajarkan mengenai Kolonialisme dengan alokasi waktu 2x45menit. Pertemuan ke -1untuk meyampaikan materi Kolonialisme secara garis besar saja dan pemberian tugas beberapa lembar kerja siswa (LKS) yang di kerjakan secara individual. Guru memberikan tayangan gambar berupa rute jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia dan memberikan kuis tanya jawab untuk mengetahui hasil penerapan metode. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diperoleh beberapa hal :

a) Masih kurangnya aktivitas siswa dalam kemauan untuk memahami materi dalam membaca buku sejarah. Masih banyak siswa yang bingung dengan pengarahan materi oleh guru karena terlalucepat dalam menjelaskan.
b) Masih banyak kelompok yang tidak bisa mengerjakan soal , karena

ada kalimat-kalimat yang kurang dimengerti oleh siswa.

c) Siswa menjadi bingung mencari teman dan berpindah pindah mencari contekan.
d) Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi dan dapat menguasai konsep, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan memahami materi, terutama siswa yang yang berkemampuan rendah. Oleh sebab itu perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.
e) Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria ketuntasan, namun masih dapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Diantaranya yaitu guru kurang bisa mengatur waktu sehingga tidak sempat meluruskan jawaban siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan kesikus berikutnya.

Masalah diatas timbul disebabkan faktor-faktor antara lain :

a) Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga masihtergantung kepada temannya.
b) Guru masih belum dapat memanajemen waktu dengan baik.
c) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan karena siswa di tuntut untuk mengkontruksi pengetahuannya sehingga dapat menemukan materi yang disampaikan.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan di laksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Memberikan semangat dan mutivasi kepada siswa untuk saling bekerja sama demi keberhasilan dalam belajar.
b) Waktu pada saat menjelaskan materi ditambah.
c) Guru memotivasi agar rasa minder dan grogi untuk bertannya di hilangkan, karena masih taraf belajar . Sehingga pertemuan siklus berikutnya peserta didik bisa berperan lebih aktif.

Hasil rata-rata nilai pada siklus I adalah 70,00 yang mana hasil tersebut.
Belum bisa memenuhi kriteria baik.
Pada siklus I ini secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan dari peserta didik serta keberhasilan guru di dalam menggunakan pendekatan pembelajaran .Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching learning

/ CTL)Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus 1.

c. Paparan data siklus II

Untuk siklus II materi yang diajarkan adalah Imperalisme dengan olokasi waktu 2x 45 menit. Dalam siklus ini Peserta didik di ingatkan mengenai materi minggu yang lalu kemudian dilanjutkan dengan presentasi.

Sebelumnya guru memberikan salam, , menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, mengabsen siswa dan memberikan tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan materi dengan gabungan metode agar siswa bisa memahami materi ,dan tanya jawab untuk mengukur daya serap siswa.

Dilanjutkan diskusi lagi , setelah itu hasil diskusi pada kelompok harus ada yang mewakilinya.

Masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

Kelompok lain menanggapi paparan dari kelompok yang presentasi.

Pada materi kedua ini tidak ada catatan yang di tulis oleh peneliti karena menganggap proses pembelajaran sudah sangat baik dan lancar serta kekurangan yang terjadi sebelumnya sudah diperbaiki oleh peneliti. Dari uraian pengamatan diatas pada siklus ke II secara umum sudah adanya peningkatan dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil bagi peserta didik serta keberhasilan guru didalam menggunakan pendekatan pembelajaran.Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning / CTL). oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

Beberapa temuan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran materi Kolonialisme dan Imperalisme dengan menggunakan pembelajaran Sejarah melalui gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif. Rasa senang ini muncul seperti pada saat siswa melakukan aktifitas pengamatan, diskusi dan presentasi.Ada pengaruh positif.
2. Siswa menyatakan lebih senang menemukan sendiri dari pada diajar langsung oleh guru.
3. Pendapat yang berbeda justru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi.Ketika jawaban berbeda maka diskusi belangsung hangat karena mereka saling mempertahankan jawaban mereka masing – masing.
4. Siswa merasa senang dan lebih memahami

materi Kolonialisme dan Imperalisme dengan pembelajaran gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif pada sistim pembelajaran Autentik. Karena lebih menyenangkan, tidak tegang hai itu sangat berpengaruh terhadap hasil presentasi pada pelajaran sejarah.

V. Penutup

1. Simpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan Skripsi ini, maka disini akan di kemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Maka kesimpulan ini adalah penerapan pembelajaran dari gabungan metode belajar aktif model pengajaran autentik dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pembelajaran dengan gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,57 %), siklus II (80,00 %), siklus III (91,42 %).

b. Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan gabungan metode ceramah dengan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

2. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah Guru perlu menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran pada sejarah.

Dari hasil penelitian dalam proses belajar IPS , Sejarah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang oktimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa di terapkan dengan gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pembelajaran autentik dalam proses belajar mengajar sehingga

diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pengajaran yang berbeda, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan,sehingga siswa berhasil atau mampuy memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Gondang tahun pelajaran 2015 / 2016
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

VI. Daftar Pustaka

David dan Roger Jonson dan Karl Smith. 1991 *Kooperatif*. Bandung : P T. Remaja Rosdakarya

Hasibuan dan Mudjiono. 1981. *Metode Ceramah*. Jakarta Bina Aksara

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

John Holt. 1967. *Proses Belajar*. Jakarta : Bina Aksara

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Maslow dan Bruner. 1966. *Pembentukan Kelompok, Pengajaran Autentik*. Jakarta : Bina AksaraUniversity Press, Universitas Negeri Surabaya

Maslow. 1968. *Sisi Sosial Proses Belajar* . Jakarta : bina Aksara

Melvin L. Siberman. 2000. *Active Learning*. Bandung : Nuansa dan Nusamedia

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas* . Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Nganjuk.

Mukhlis. 2000. *Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* . Jakarta. PT. Rineksa Cipta

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Oja dan Sumarjan 1997. *Teknik Pendekatan Pembelajaran* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman. 2006. *Peranan Gur*u. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta. PT. Rineksa Cipta

Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Sutomo. 1933. *Strategi Pembelajaran dan Belajar* jakarta : Rineksa Cipta

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Titik Sugiarti. 1997. Penelitian *Tindakan Kelas* . Jakarta. PT. Rineksa Cipta

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.